

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Donor Darah

2.1.1 Pengertian donor darah

Donor darah adalah suatu proses pengambilan darah dari seseorang dengan sukarela untuk diolah dan disimpan pada bank darah yang digunakan untuk keperluan transfuse darah. Donor darah adalah sesuatu aktivitas yang memberikan manfaat pada diri sendiri maupun ke orang lain yang membutuhkan. Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap maupun komponen darah. Pada hal ini biasanya sering dilakukan dikalangan remaja sampai kalangan dewasa, adanya keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan dan jiwa sosial, karena darah diperoleh dari sumbangan darah pada donor sukarelawan maupun donor darah pengganti. Donor sukarela merupakan seorang yang menyumbangkan darahnya secara ikhlas/sukarela untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui siapa yang menerima darahnya.

Darah yang didonorkan akan sangat mempunyai manfaat bagi orang yang mengalami kondisi seperti kecelakaa, transplantasi organ, kanker, anemia, thalassemia, hingga kanker darah. Donor darah secara rutin akan memberikan manfaat dan menyehatkan bagi tubuh pendonor. Akan tetapi, masih banyak masyarakat diluar sana yang belum bersedia untuk menjadi pendonor. Dikarenakan banyak yang belum bersedia, masyarakat belum mempunyai motivasi adanya donor darah sangat bermanfaat bagi tubuh.

Bila kebutuhan darah tercukupi, tidak ada yang terjadinya pasien yang mengalami penundaan operasi atau penundaan transfusi dan adanya meminimalisir

adanya kegagalan operasi, sehingga jiwa pasien menjadi tertolong serta dapat meningkatkan nilai-nilai kepedulian sosial dimasyarakat, memberikan Pendidikan kemanusiaan, moral, etika berkehidupan sosial yang saling bantu dan menolong sesama manusia.

2.1.2 Jenis-jenis donor darah

Donor darah merupakan Tindakan yang sangat mulia, ia bisa menyelamatkan nyawa orang lain tanpa ia kenal pun. Namun kebanyakan orang hanya mengetahui mereka menyumbangkan berdasarkan golongan darah saja. Sebenarnya, Tindakan untuk kemauan donor darah dapat diketahui dengan didasari motivasi untuk melakukan donor darah. Adapun 4 jenis jenis motivasi donor darah sesuai dengan (Permenkes No. 91, 2015) yaitu:

1. Donor sukarela

Donor sukarela adalah pendonor yang memberikan darah, plasma/komponen darah lain atas kehendaknya sendiri/tidak menerima imbalan sepeserpun berbentuk tunai ataupun lainnya. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil berupa makanan dan minuman. Donor Darah Sukarela atau dapat disingkat DDS mendapati resiko rendah dibandingkan dengan Donor Darah Pengganti atau dapat disingkat dengan (DDP), kenapa bisa begitu? Karena, Donor Darah Sukarela (DDS) dapat menyumbangkan darahnya secara baik dan teratur setiap 2,5-3 bulan sekali, pada setiap menyumbangkan darahnya dilakukan pemeriksaan darah atau dapat diartikan dengan seleksi donor dan dilakukan skrining sehingga pendonor sukarela yang rutin melakukan donor darahnya akan terkontrol dengan baik (Depkes, 2001). Donor sukarela dilakukan kegiatan donor dengan tanpa sadar sebelumnya bahwa apa kemungkinan mereka mengidap penyakit yang dapat menularkan melewati trnasfusi darah, Maka dari itu, untuk menghindari resiko

Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah atau dapat disingkat (IMLTD) kanyakannya uji saring darah/skrining dengan dilakukan alat yang canggih sertadilakukannya konseling pasca uji saring.

Sebagai bentuk apresiasi kepada para pendonor, PMI dan Pemerintah memberikan penghargaan kepada Donor Darah Sukarela (DDS) yang telah mnyumbangkan darahnya, berikut beberapa jenis penghargaan yang dapat diterima oleh Donor Darah Sukarela:

- Penghargaan 10 Kali dari PMI Setempat
- Penghargaan 25 Kali diberikan oleh Bupati atau Walikota
- Penghargaan 50 kali dan 75 kali diberikan oleh Gubernur
- Penghargaan 100 Kali diberikan oleh Presiden RI untuk menerima penghargaan sebagai Satya Lancana Kebaktian Sosial

2. Donor keluarga/pengganti

Donor darah pengganti adalah donor yang dapat disumbangkan untuk keluarga/kerabat dengan menggantikan persediaan darah di UDD PMI dengan golongan darahnya harus sama.

3. Donor bayaran

Donor bayaran merupakan tindakan memberikan darahnya dengan mendapatkan imbalan/keuntungan lainnya yang dapat menutupi kebutuhan kehidupannya atau yang dijual ataupun dapat ditukarkan ke dalam uang tunai maupun ditransfer ke orang lain. Konsep ini sama halnya dengan jual beli, kenapa bisa begitu?, karena pada dasarnya darah ditujukan dengan asas kemanusiaan dan tidak pantas apabila diperjual belikan dengan dalih menyambung hidupnya

4. Donor plasma khusus

Donor plasma khusus adalah pendonor *plasmapheresis*, donor apheresis dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah komponen yang diperlukan dalam khantong khusus, kemudian sel darah merah dan komponen lainnya dikembalikan ke dalam tubuh. Donor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksional. Donor tersebut hampir sama dengan pengambilan darah pada umumnya. Donor apheresis ini memiliki proses yang berbeda, Adapun prosesnya seperti dibawah ini:

- Darah yang dapat keluar melalui jarum masuk dalam mesin apheresis.
- Mesin akan memisahkan darah merah dan trombosit.
- Dalam Darah merah akan dikembalikan ke dalam tubuh, sedangkan trombosit akan diberikan kepada pasien yang membutuhkan .
- Umumnya pengambilan darah biasa berlangsung selama 30 menit, sementara untuk donor darah apheresis membutuhkan waktu 1-2 jam. Meski memakan waktu yang lebih lama, tetapi prosedur pengambilannya terbilang mudah dan tidak menyakitkan apalagi memiliki banyak manfaat.

2.2 Syarat donor darah

Pendonor harus dinilai secara rahasia terhadap kriteria berikut dibawah ini melalui pemeriksaan fisik dan pengkajian kuesioner Kesehatan donor yang telah diisi oleh pendonor. (Permenkes No. 91, 2015)

Tabel 2.1 Syarat Donor Darah

Kriteria	Persyaratan
Usia	Usia minimal 17 tahun. Pendonor pertama kali dengan umur >60 tahun dan pendonor ulang dengan

	umur >65 tahun dapat menjadi pendonor dengan perhatian khusus berdasarkan pertimbangan medis kondisi kesehatan.
Kriteria	Persyaratan
Berat badan	Donor darah lengkap: - \geq 55 kilogram untuk penyumbangan darah 450 mL - \geq 45 kilogram untuk penyumbangan darah 350 mL Donor apheresis: - \geq 55 kilogram
Tekanan darah	Sistolik : 90 hingga 160 mm Hg Diastolik : 60 hingga 100 mm Hg Dan perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg
Denyut nadi	50 hingga 100 kali per menit dan teratur
Suhu tubuh	36,5 – 37,5 0C
Hemoglobin	12,5 hingga 17 g/dL
Penampilan donor	Jika didapatkan kondisi tersebut dibawah ini, tidak diizinkan untuk mendonorkan darah: - anemia - jaundice - sianosis - dispnoe - ketidak stabilan mental - alkohol atau keracunan obat

Risiko terkait gaya hidup	Orang dengan gaya hidup yang menempatkan mereka pada risiko tinggi untuk mendapatkan penyakit infeksi berat yang dapat ditularkan melalui darah.
---------------------------	--

Sumber: (Permenkes No. 91, 2015)

2.3 Seleksi donor darah

Setiap UTD memiliki tanggung jawab yang sangat pokok atas ketersediaan, mutu dan keamanan darah dan komponen darah yang diambil di UTD dan kewajiban untuk menjamin tidak terjadinya bahaya terhadap pendonor darah saat proses pengambilan darah, menerima darah dan komponen darah yang diambil/pegawai yang melakukan pengambilan darah. Pada kewajiban ini dapat dipenuhi melalui jaminan bahwa donor telah diseleksi dengan hati-hati dari penyumbang darah sukarela, berdasarkan terpenuhinya kriteria yang dinilai melalui kuesioner Kesehatan dan pemeriksaan fisik terbatas, tujuan tersebut untuk menjamin bahwa pendonor berada dalam kondisi Kesehatan yang baik dan untuk mengidentifikasi setiap factor resiko yang mungkin mempengaruhi keamanan darah.(Permenkes NO.91,2015)

2.4 Manfaat donor darah

Pendonor yang mendonorkan darahnya dapat memberikan manfaat yang banyak bagi yang menerima maupun pendonor itu sendiri. Manfaat bagi pendonor antara lain untuk mencegah lemak-lemak yang bertimbun di dinding pembuluh darah sehingga dapat mengurangi resiko penyakit jantung coroner, mempercepat regenerasi darah, melancarkan aliran darah. (Djuardi, 2020).

Mendonorkan darah secara rutin setiap tiga bulan sekali maka menyebabkan tubuh akan terpacu untuk memproduksi sel-sel darah merah baru, sedangkan fungsi sel-sel darah

merah adalah untuk oksigenisasi dan mengangkut sari-sari makanan. Dengan demikian fungsi darah menjadi lebih baik sehingga donor menjadi sehat. Selain itu, kesehatan pendonor akan selalu terpantau karena setiap kali donor. dilakukan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan uji saring darah terhadap infeksi yang dapat ditularkan lewat darah. Manfaat lainnya dari mendonorkan darah adalah mendapatkan kesehatan psikologis karena menyumbangkan hal yang tidak ternilai harganya kepada yang membutuhkan akan membuat kita merasakan kepuasan psikologis (Harsiwi dan Arini, 2018).

2.5 Konsep motivasi Donor

2.5.1 Pengertian

Motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada seseorang yang muncul gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang dikarenakan kebutuhan, keinginan, dan tujuan (Novianingsih et al., 2022). Hal lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan adalah motivasi. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau berperilaku dimana setiap tindakan memiliki tujuan. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang didasarkan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita. Artinya laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama untuk memiliki motivasi tinggi, hanya saja tergantung dari seberapa besar minat atau dorongan yang ada pada dirinya untuk melakukan hal tersebut (Rosiani, 2020).

2.5.2 Jenis-jenis Motivasi

Mengklasifikasikan motivasi tersebut menjadi dua, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, Faktor internal diantaranya:

- a. Harga diri, kenapa harga diri? Karena timbulnya motivasi dalam diri sendiri dikarenakan ingin mencapai atau meningkatkan harga dirinya dengan mendorong darahnya akan lebih sehat lagi
- b. Kebutuhan, motivasi ini dapat timbul adanya kebutuhan seseorang akan sesuatu dalam di hidupnya sehingga ia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup
- c. Harpaan, motivasi ini menjadi suatu harapan yang dicapai seorang dimasa yang akan datang berpengaruh dengan Tindakan yang bersangkutan sehingga akan menjadi harapan seorang yang mendonorkan darahnya menjadi lebih baik lagi.

Motivasi eksternal yaitu motivasi yang muncul dari luar diri seseorang seperti lingkungan, adanya reward atau hukuman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi adanya factor eksternal adanya timbulnya motivasi diantaranya:

- a. Jenis pekerjaan, kenapa jenis pekerjaan? karena jenis pekerjaan menjadi dorongan seseorang untuk berpengaruh mendonorkan darahnya untuk menjadi lebih baik lagi
- b. Kelompok pekerja, motivasi ini menjadi salah satu factor yang paling mendasar adanya factor kemauan mendonorkan darahnya

2.5.3 Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi ini, Membantu meningkatkan efisiensi orang saat mereka bekerja menuju tujuan, Bantu orang mengambil Tindakan, Mendorong orang untuk terlibat dalam perilaku berorientasi Kesehatan, Bantu orang menghindari perilaku tidak sehat seperti resiko dan kecanduan, membantu untuk merasa lebih

mengendalikan hidup mereka, Meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan secara keseluruhan.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Dalam diri seseorang terdapat kebutuhan dan keinginan terhadap objek di luar seseorang tersebut, kemudian bagaimana seseorang tersebut menghubungkan antara kebutuhan dengan objek tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, motivasi adalah suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. (Sinde, 2014)

2.5.4 Faktor Motivasi

1. Faktor Internal

1. Kebutuhan (need)

Manusia termotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri dapat mempunyai kemampuan, sehingga dapat meraih potensinya.

2. Harapan (Expectancy)

Pada harapan ini, manusia mempunyai harapan dimasa yang akan datang, harapan ini merupakan informasi yang objektif dilingkungan yang dipengaruhi oleh sikap dan perasaan subjektif seseorang.

3. Harga diri

Pada factor ini, individu (memotivasi) untuk berusaha menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatjan status tertentu dilingkungan masyarakat

2. Faktor Eksternal

1. Jenis dan sifat kegiatan

Dorongan untuk melakukan pekerjaan pada jenis ini tertentu sesuai dengan objek kegiatan yang tersedia akan mengarahkan untuk menentukan sikap/pilihan kegiatan yang dapat individu tekuni

2. Kelompok dimana Individu bergabung

Kelompok/organisasi adalah wadah dimana individu dapat bergabung dan mendorong ataupun mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu.

3. Situasi lingkungan

Stiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa kemampuan dalam melakukan interaksi secara efektif dengan dunia luar/lingkungan

2.5.5 Fungsi Motivasi

Motivasi berfungsi secara berkelanjutan. Motivasi memberikan kekuatan semangat kepada seseorang, mengarahkannya untuk melakukan kegiatan atau pengalaman seseorang, kemudian menetapkan tindakan yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan (Baslemen dkk., 2011).

Menurut Baslemen dkk., (2011), fungsi motivasi adalah:

1. Motivasi memberikan kekuatan semangat (energize) kepada seseorang dalam melakukan kegiatan.
2. Mengarahkan (direct) kegiatan yang perlu motivasi, minat, perhatian, waktu dan daya diarahkan untuk menemukan cara yang dapat ditempuh guna mencapai tujuan

3. Memilih dan menekankan pada tingkah laku yang tepat dilakukan dalam usaha mencapai tujuan dan menghindari tingkah laku yang tidak ada hubungannya dengan usaha pencapaian tujuan.